

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar dari manusia untuk mengembangkan kepribadian dan meningkatkan kemampuannya di dalam dan luar sekolah serta berlangsung seumur hidup. Pendidikan di peruntukkan bagi semua warga Negara dan seluruh lapisan masyarakat guna mewujudkan dan meratakan kesempatan memperoleh pendidikan. Pendidikan dijadikan tumpuan harapan masyarakat, melalui pendidikan orang berharap menjadi manusia yang bermutu pula.

Perkembangan zaman dan semakin ketat persaingan antar bidang dewasa ini, usaha pemerintah di sektor pendidikan dihadapkan pada permasalahan pokok yaitu mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen untuk melakukan investasi sumber daya manusia guna menumbuhkan dan mengembangkan daya kemampuan hidup.

Kenyataan masih adanya warga masyarakat yang belum memperoleh kesempatan mengikuti pendidikan dan tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal, di samping masih terdapat juga lapisan masyarakat yang karena

faktor ekonomi, demografi, dan budaya tidak mampu mengirimkan anak sekolah untuk mengikuti pendidikan formal.

Kita Menyadari bahwa kualitas manusia sangat menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Jika kualitas tersebut tidak memadai, maka manusia Indonesia justru akan menjadi beban pembangunan. Dimensinya sangat luas menyangkut segi jasmaniah dan rohaniah dalam segala aspek kehidupan antara lain keagamaan, nilai-nilai moral, budaya, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mencakup dalam kehidupan masyarakat.

Masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan yang bersifat kemasyarakatan seperti berbagai kursus dan pelatihan keterampilan perlu ditingkatkan kualitasnya dan di perluas dalam rangka mengembangkan sikap, mental, minat, bakat, keterampilan dan kemampuan anggota masyarakat serta menyiapkan dan membekali para warga belajar agar mampu bekerja dan berwirausaha serta meningkatkan martabat dan kualitas kehidupannya.

Melalui pendidikan luar sekolah maka tidak akan ada warga Negara yang terabaikan dari kewajiban pemerintah memberikan pelayanan pendidikan dasar dan dapat disajikan layanan pendidikan bagi mereka yang telah menyelesaikan pendidikan sekolah dan atau telah bekerja untuk terus

menerus mengembangkan diri dan terus menyesuaikan kemampuan dengan perubahan masyarakat.

Memenuhi tuntutan akan kebutuhan pendidikan, maka salah satu pendekatan yang sedang dikembangkan adalah penyelenggaraan program pembelajaran dari masyarakat dan untuk masyarakat melalui wadah Lembaga kursus dan pelatihan (LKP). Salah satu lembaga penyelenggara program-program dalam jalur pendidikan nonformal adalah Lembaga kursus dan pelatihan Adinda Sukses di bangun atas dasar kebutuhan masyarakat belajar. Sehingga warga belajar memperoleh kesempatan yang sebesar-sebesarnya dalam mengembangkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar mereka. LPK Adinda Sukses merupakan lembaga pendidikan luar sekolah yang diakui resmi oleh pemerintah dan salah satu lembaga yang mengaplikasikan adanya pendidikan sepanjang hayat atau life long education.

LPK Adinda Sukses suatu lembaga yang muncul berlandaskan dari keinginan masyarakat untuk menyelenggarakan proses pendidikan. Program yang dilakukan juga akan dimanfaatkan untuk masyarakat yang membutuhkan. LPK Adinda sukses membuka kursus menjahit garmen yang menjadi alternatif dalam pengembangan potensi diri bagi mereka untuk meningkatkan keterampilan dan meneruskan kehidupan.

LPK Adinda Sukses adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada di kawasan Sukapura Cilincing, Jakarta Utara. LPK ini juga tidak terbatas dari usia, kondisi sosial, kondisi ekonomi. Masyarakat yang mempunyai minat keterampilan menjahit dapat bergabung dengan LKP, karena lembaga ini berbasiskan dari, untuk dan oleh masyarakat. Lembaga ini terselenggara karena kepedulian masyarakat sosial yang berada pada tingkatan submarginal.

Keterampilan (*lifeskill*) merupakan kecakapan hidup yang diperlukan seseorang dimanapun ia berada. Berbekal kecakapan hidup, para lulusan diharapkan mampu memecahkan problema kehidupan yang dihadapi yaitu masalah penghasilan yang rendah, banyaknya waktu luang yang kurang bermanfaat serta kurangnya partisipasi masyarakat.

Pelatihan keterampilan menjahit di LKP Adinda Sukses ada dua kategori yaitu tata busana dan garmen. Para peserta dapat memilih keterampilan sesuai dengan yang memang diminati. Peserta didik pada dasarnya mengikuti pelatihan keterampilan menjahit guna mencari pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pelatihan akan berlangsung setiap bulan, yaitu dari hari senin sampai dengan hari jumat. Pelatihan keterampilan menjahit diadakan dua jam sekali. Yaitu pada pukul 10.00-12.00 untuk tata busana dan untuk garmen pada pukul 13.00-15.00 WIB.

Melihat kondisi tersebut LKP Adinda Sukses memerlukan masukan dan informasi terkait dengan keterampilan menjahit, khususnya untuk mengetahui bagaimana dampak dari pelatihan yang telah diberikan di LKP Adinda Sukses.

Kebutuhan akan jasa penjahit yang memiliki kompetensi baik saat ini semakin banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Karena pesatnya perkembangan zaman membuat dunia *fashion* (busana) pun semakin berkembang. Berbusana merupakan kebutuhan pokok setiap manusia, sehingga para pemilik usaha di bidang itu pun berlomba-lomba untuk membuat atau memproduksi busana dengan model beragam dan kualitas terbaik. Perusahaan garmen membutuhkan tenaga kerja (penjahit) yang terampil di bidangnya, memiliki kompetensi yang baik untuk dapat menjahit berbagai jenis bahan,

Implementasi program harus dilihat dampaknya untuk mengetahui sejauh mana program tersebut telah berhasil mencapai tujuannya. Penelitian program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil keputusan untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur apakah lulusan dan pelatihan keterampilan menjahit garmen yang diselenggarakan LKP Adinda Sukses

mengalami dampak positif bagi para lulusan. Dampak ini dapat menjadi masukan kembali untuk pihak penyelenggara pelatihan dalam hal ini LKP Adinda Sukses agar dapat mengembangkan program pelatihan untuk menghasilkan keluaran atau lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Penelitian ini mengkaji secara deskriptif dampak dari pelatihan keterampilan menjahit garmen yang telah diberikan di LKP Adinda Sukses terhadap kompetensi lulusannya pada tingkat menjahit mahir bagian obras di perusahaan garmen.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah tujuan dari pelaksanaan pelatihan menjahit di LPK Adinda Sukses?
2. Bagaimana dampak terhadap lulusan pelatihan keterampilan menjahit LPK Adinda Sukses?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi diatas sehingga peneliti membatasi masalah penelitian ini hanya pada “Dampak pelatihan keterampilan menjahit LPK Adinda Sukses,” pada angkatan 2014 tepat di bulan Februari yang berjumlah 20 orang.

Dampak Demografi: struktur penduduk menurut kelompok umur, jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan dan agama dan angkatan kerja produktif. Dampak ekonomi yaitu: kesempatan kerja dan berusaha, pola kepemilikan dan penguasaan sumber daya alam, prasarana dan sarana perekonomian, pola pemanfaatan sumber daya alam, dan budaya: pranata sosial atau lembaga-lembaga kemasyarakatan yang tumbuh di kalangan masyarakat, adat istiadat dan pola kebiasaan yang berlaku, proses sosial (kerjasama, akomodasi, konflik) di kalangan masyarakat, perubahan sosial yang tengah berlangsung di masyarakat.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah. Identifikasi masalah dan pembatasan masalah penelitian dapat rumuskan masalahnya yaitu Bagaimana Dampak pelatihan keterampilan menjahit LKP Adinda Sukses?

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan dalam mencari informasi mengenai hasil belajar dan menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pentingnya evaluasi dampak pelatihan keterampilan menjahit.

### **2. Kegunaan Bagi penulis**

Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan serta bagian dari ilmu yang telah penulis dapatkan selama menempuh pendidikan, baik yang sifatnya teori di kelas dan praktek dilapangan.

### **3. Kegunaan Bagi pengelola LKP**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai masukan dan informasi bagi lembaga mengenai tingkat kompetensi menjahit yang dimiliki lulusan untuk meningkatkan pelatihan keterampilan menjahit di LKP Adinda Sukses.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Dampak**

###### **a. Defenisi Dampak**

Pengertian dampak dalam kamus Bahasa Indonesia adalah akibat yang ditimbulkan dari suatu tindakan.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini dampak yang dilihat adalah akibat yang muncul dari pelatihan keterampilan menjahit yang diberikan di LKP Adinda Sukses yang terlihat dari kompetensi lulusannya si tempat bekerja. dampak pelatihan keterampilan menjahit dilakukan untuk mengetahui manfaat apa yang dirasakan oleh para lulusan terkait dengan pelatihan keterampilan menjahit yang sudah bekerja dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah mereka dapatkan saat mengikuti pelatihan.

Dalam buku Pemberdayaan masyarakat, Dr. Sunyoto Usman mengemukakan dampak sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Indrawan, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jombang: Lintas Media), h.116

1. Demografi : (a) struktur penduduk menurut kelompok umur, jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan dan agama, (b) tingkat kepadatan dan sebaran kepadatan penduduk, (c) angkatan kerja produktif, (d) tingkat kelahiran, (e) tingkat kematian kasar, (f) tingkat kematian bayi, dan (g) pola perkembangan penduduk.
2. Ekonomi : (a) kesempatan kerja dan berusaha, (b) pola kepemilikan dan penguasaan sumber daya alam, (c) tingkat pendapatan penduduk, (d) prasarana dan sarana perekonomian (jalan, pasar, pelabuhan, perbankan, pusat pertokoan), serta (e) pola pemanfaatan sumber daya alam.
3. Budaya : (a) pranata sosial atau lembaga-lembaga kemasyarakatan yang tumbuh di kalangan masyarakat, (b) adat istiadat dan pola kebiasaan yang berlaku, (c) proses sosial (kerjasama, akomodasi, konflik) di kalangan masyarakat, (d) akulturasi, asimilasi dan integrasi dari berbagai kelompok masyarakat, (e) kelompok-kelompok dan organisasi sosial, (f) pelapisan sosial di kalangan masyarakat, (g) perubahan sosial yang tengah berlangsung

di masyarakat, serta (h) sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha atau kegiatan.<sup>2</sup>

Dari ketiga komponen dampak di atas, komponen yang dipakai dalam penelitian ini terfokus hanya pada dampak demografi yaitu mata pencaharian. Dampak ekonomi yaitu: kesempatan kerja dan berusaha, pola kepemilikan dan penguasaan sumber daya alam, prasarana dan sarana perekonomian, pola pemanfaatan sumber daya alam, dan budaya: adat istiadat dan pola kebiasaan yang berlaku, proses sosial (kerjasama, akomodasi, konflik) di kalangan masyarakat, perubahan sosial yang tengah berlangsung di masyarakat.

## **2. Hakikat Pelatihan**

### **a) Definisi Pelatihan**

Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Baik yang baru ataupun yang sudah bekerja karena adanya tuntutan pekerjaan yang berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi dan lain sebagainya.

Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun

---

<sup>2</sup>Utsman, *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*, (Semarang: Widya Karya, 2007) hal.133

perubahan sikap seseorang individu<sup>3</sup>. Definisi tersebut dapat diartikan pelatihan dapat membantu seseorang untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki. Pelatihan juga dapat menimbulkan perubahan dalam kebiasaan-kebiasaan bekerja seseorang, perubahan sikap terhadap pekerjaan serta dalam informasi dan pengetahuan yang mereka terapkan dalam pekerjaannya sehari-hari.

Pengertian pelatihan secara operasional dirumuskan bahwa pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan tenaga profesional, kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang tertentu guna meningkatkan efektifitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.<sup>4</sup>

Pelatihan dilakukan dengan sengaja, unsur kesengajaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pelatihan yang ditandai dengan suatu rencana yang lengkap dan menyeluruh yang disusun secara terperinci. Menurut Notoatmojo, pelatihan adalah

---

<sup>3</sup> Utsman dkk, *Model-model pemberdayaan masyarakat desa di Provinsi Jawa Tengah*, (Semarang: Widya Karya, 2010), h.34.

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan. Pendekatan Terpadu. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.10.

upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia.<sup>5</sup>

Definisi pelatihan menurut *Center for Development Management and Productivity* adalah belajar untuk mengubah tingkah laku orang dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Pelatihan pada dasarnya adalah suatu proses memberikan bantuan bagi para karyawan atau pekerja untuk menguasai keterampilan khusus atau untuk membantu memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Pelatihan dilaksanakan berkesinambungan dan komprehensif yakni kegiatan penyampaian teori, latihan dan praktek.

Pelatihan dan pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Pelatihan berfungsi memperbaiki perilaku (performance) kerja para peserta pelatihan itu.
2. Pelatihan berfungsi mempersiapkan promosi ketenagaan untuk jabatan yang lebih rumit dan sulit.
3. Pelatihan berfungsi mempersiapkan tenaga kerja pada jabatan yang lebih tinggi yakni jabatan kepengawasan dan manajemen.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Soekidjo Ntoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.28.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Op.cit.*, h.13.

Dalam Undang-Undang RI No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas dan kesejahteraan.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah pembelajaran dengan waktu yang relatif singkat, padat dan merupakan suatu usaha yang terencana untuk memberikan kemampuan bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan kapasitas seseorang yang berkaitan dengan pekerjaan dan bidang tertentu.

#### **b. Tujuan Pelatihan**

Perencanaan sebuah program pelatihan perlu dilakukan karena salah satunya adalah menetapkan tujuan pelatihan. Penetapan tujuan harus sesuai agar dalam merencanakan pelatihan menjadi tepat sasaran untuk memenuhi kebutuhan pelatihan.

Adapun tujuan umum dari pelatihan adalah :

1. Untuk mengembangkan keahlian sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif.

2. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
3. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan serta kerjasama dengan teman-teman, pegawai, dan manajemen (pimpinan).<sup>7</sup>

Tujuan Pelatihan yang dirumuskan Oemar Hamalik, dapat dilihat dari beberapa segi yaitu :

1. Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)
2. Tujuan Pendidikan
3. Kelembagaan
4. Jenis pekerjaan dan latihan.<sup>8</sup>

## **b) Manajemen Pelatihan**

Pelatihan perlu dikelola atau dimanajen. Pengelolaan pelatihan secara tepat dan professional dapat memberikan makna fungsional pelatihan terhadap individu, organisasi maupun masyarakat. Pelatihan memerlukan organisasi, oleh karena itu biasa dikenal adanya organizer atau panitia pelatihan. Secara manajerial fungsi-fungsi

---

<sup>7</sup> Drs. Moekijat. *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung : Mandar Maju, 2007),hal.38

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Loc.cit.*,h.16.

organizer pelatihan adalah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelatihan. Tugas-tugas pokok organizer pelatihan adalah meliputi hal-hal berikut <sup>9</sup>:

- a) Mengurusi kebutuhan pelatihan pada umumnya
- b) Mengembangkan kebijakan dan prosedur pelatihan
- c) Mengelola anggaran pelatihan
- d) Mengembangkan dan menerapkan administrasi pelatihan
- e) Meneliti metode-metode pelatihan yang sesuai untuk diterapkan
- f) Mempersiapkan materi, peralatan, dan fasilitas pelatihan dan
- g) Menganalisis dan memperbaiki sistem pelatihan.

Menurut Sudjana (1996) mengembangkan sepuluh langkah pengelolaan pelatihan sebagai berikut:

- a) Rekrutmen peserta pelatihan
- b) Identifikasi kebutuhan belajar, sumber belajar dan kemungkinan hambatan
- c) Menentukan dan merumuskan tujuan pelatihan

---

<sup>9</sup> Mustofa Kamil., hal.16



- d) Menyusun alat evaluasi awal dan evaluasi akhir
- e) Menyusun urutan kegiatan pelatihan
- f) Pelatihan untuk pelatih
- g) Melaksanakan evaluasi bagi peserta
- h) Mengimplementasikan pelatihan, tahap ini merupakan inti dari kegiatan pelatihan, yaitu proses interaktif edukatif antara sumber belajar dengan warga belajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses ini terjadi berbagai dinamika yang semuanya harus diarahkan untuk efektivitas pelatihan. Seluruh kemampuan dan seluruh komponen harus disatukan agar proses pelatihan menghasilkan output yang optimal.
- i) Evaluasi akhir
- j) Evaluasi program pelatihan

Manajemen yang baik diarahkan agar mendapatkan hasil dan manfaat yang bisa diprediksikan dari program pelatihan apabila program tersebut berjalan dengan baik. Secara komprehensif dengan

melihat pelatihan sebagai suatu sistem, Sudjana mengemukakan komponen-komponen pelatihan sebagai berikut<sup>10</sup>:

- a) Masukan sarana (*instrument input*)
- b) Masukan mentah (*raw input*)
- c) Masukan lingkungan (*environment input*)
- d) Proses (*process*)
- e) Keluaran (*output*)
- f) Masukan lain (*other input*)
- g) Pengaruh (*impact*), yaitu yang berhubungan dengan hasil belajar yang dicapai oleh peserta pelatihan, yang meliputi peningkatan taraf hidup, kegiatan membelajarkan orang lain lebih lanjut dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat.

Dengan adanya komponen-komponen tersebut akan mempermudah proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

---

<sup>10</sup> Mustofa kamil. *Op.cit.*, hal 20

### **3. Hakekat pembelajaran keterampilan menjahit**

Pada dasarnya belajar dan pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dalam ruangan maupun diluar ruangan dengan cara konvensional maupun otodidak, sehingga belajar ataupun pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu. "Tujuan dari proses pembelajaran merupakan proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan."

Pengertian pembelajaran sebagai sebuah pengkoordinasian dan pengkombinasian unsur-unsur pendukung belajar dapat dilihat pada pengertian pembelajaran menurut Oemar Hamalik sebagai kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan.

#### **a. Pengertian Keterampilan**

Diselenggarakan kegiatan keterampilan di tengah masyarakat bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan warga belajar harus sesuai dengan keterampilan yang diperoleh sehingga mereka diharapkan sanggup mandiri dalam social ekonomisnya.

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot yang lazimnya tampak dalam jasmaniah seperti menjahit yang menggunakan tenaga dan pikiran meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran dengan kesadaran yang tinggi, dengan demikian menurut Reber yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru.

“Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai keadaan untuk mencapai hasil tertentu keterampilan hanya meliputi gerakan motoric melainkan juga fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya luas sehingga sampai pada mempengaruhi atau mendayagunakan orang lain secara tepat dianggap sebagai orang terampil.

Pembahasa keterampilan di sini yang mencakup kemampuan, kecekatan dan keahlian dalam mengerjakan sesuatu tugas yaitu keterampilan menjahit. Para warga belajar diberikan keterampilan menjahit. Para warga belajar diberikan keterampilan menjahit di harapkan akan mahir dan mampu mendapatkan hasil yang optimal setelah melalui proses keterampilan menjahit dilembaga tersebut.

## b. Pengertian Menjahit

Menjahit adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang dan bahan-bahan lain yang bisa dilewati oleh jarum jahit dan benang. Menjahit dapat dilakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit. Orang yang bekerja penjahit pakaian disebut penjahit. Penjahit pakaian pria disebut tailor, sedangkan penjahit pakaian wanita disebut modiste.<sup>11</sup>

Pendidikan menjahit dapat diperoleh dikursus menjahit atau disekolah mode, produk jahit menjahit dapat berupa pakaian, tirai, kasur, seprai, taplak meja, kain pelapis mebel, dan kain pelapis jok. Benda-benda lain yang dijahit misalnya layar, bendera, tenda, sepatu tas dan sampul-sampul buku.

### 1. Alat jahit-menjahit

- a. Mesin jahit
- b. Mesin obras
- c. Mesin rumah kancing
- d. Mesin pasang benang
- e. Gunting
- f. Benang

---

<sup>11</sup> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Menjahit>(akses : Selasa,5 Mei 2015)

- g. Jarum Mesin
- h. Jarum pentul
- i. Bantalan Jarum
- j. Spul
- k. Skoci
- l. Pendedel (pembuka jahitan)
- m. Bidal (topi jari)
- n. Sepatu jahit

Pekerjaan menjahit pakaian terdiri dari tahap pembuatan pola. Pemotongan bahan dan menjahit.

### **c. Pembuatan pola**

Dalam istilah desain busana, pola adalah bagian-bagian pakaian yang dibuat dari kertas untuk dijiplak keatas kain sebelum kain digunting dan dijahit. Pola dasar dibuat berdasarkan model pakaia, dan ukurannya disesuaikan dengan ukuran badan pamakai. Ada dua teknik utama dalam membuat pola dasar konstruksi datar yang menggambar pola diatas kertas dengan memakai pengukuran-pengukuran yang akurat, dan konstruksi padat (pola draping) yang membuat pola memakai kain muslim atau belacu diatas boneka jahit.

## 1. Alat untuk membuat pola

- a. Buku kostum (buku pola)
- b. Boneka jahit
- c. Pita ukur (meteran)
- d. Kertas coklat / sampul
- f. Pensil gambar (warna hitam, merah, biru)
- g. Penghapus
- h. Penggaris pola
- i. Pita skala
- j. Kapur jahit
- k. Karbon jahit
- l. Rader
- m. Jarum pentul
- n. Gunting
- e. Lem
- f. Pemotongan bahan

Setelah pola disematkan ke kain dengan jarum pentul, kain digunting sesuai pola yang dijadikan contoh. Dalam produksi pakaian secara massal, kain dipotong dengan mesin potong sebelum pola dilepas dari bahan, beri garis dan tanda pada pola lalu dijiplak keatas kain dengan bantuan rader, karbon jahit dan kapur jahit.

#### **d. Pekerjaan menjahit**

Setelah kain digunting, potongan kain disambung dengan memakai jarum tangan atau mesin jahit, dalam menjahit dikenal sejumlah teknik jahitan, misalnya tusuk balik (setik balik) tusuk rantai dan tusuk tangkai selain itu dikenal jahitan kampuh untuk menyambung dua helai kain menjadi satu, dan teknik menjahit kelim, setelah pakaian selesai dijahit, bagian tepi kampuh yang bertiras dirapikan dengan mesin obras, agar benang-benang kain tidak terlepas.

#### **e. Penyelesaian Akhir**

Setelah selesai, pakaian sering perlu dilicinkan dengan setrika diatas papan setrika, penyetricaan nagian-bagian yang sulit seperti lengan baju dilakukan dengan bantuan bantal setrika, teknik jahit menjahit benang dan jarum ditusukkan kekain untuk membuat berbagai bentuk jahitan sehingga dikenal berbagai bentuk jahitan



sehingga dikenal berbagai jenis tusuk atau setik yang dinamakan tusuk jelujur dan setik jelujur misalnya, mengacu pada teknik menjahit dan menyulam yang sama.

#### 1. tusuk menjahit

- a. Tusuk jelujur
- b. Tusuk rantai
- c. Tusuk tangkai
- d. Tusuk balik
- e. Tusuk som
- f. Tusuk festoon
- g. Tusuk flannel
- h. Tusuk balut
- i. Tusuk piquer

#### 4. Defenisi Lembaga Kursus dan Pelatihan

Lembaga kursus dan pelatihan salah satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>12</sup>

Dasar pendirian LKP adalah Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 62 tentang pendirian satuan pendidikan.

Ayat (1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal yang didirikan wajib memperoleh izin pemerintah atau pemerintah daerah.

Ayat (2) Syarat-syarat untuk memperoleh izin meliputi isi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan pendidikan, system evaluasi dan sertifikasi serta manajemen dan proses pendidikan.

---

<sup>12</sup> [https://googleweblight.com/?lite\\_url=https://khanahbusana](https://googleweblight.com/?lite_url=https://khanahbusana)(akses: Selasa,5 Mei 2015)

## **B. Hasil penelitian yang relevan**

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Iis Puspita Sari . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan memakai pendekatan survei deskriptif. Survei digunakan agar dapat diketahui adanya dampak pelatihan keterampilan menjahit.

Dari hasil penelitian terrealisasi bahwa dengan adanya Pelatihan keterampilan menjahit garmen membawa dampak positif. Dampak-dampak tersebut antara lain masyarakat memperoleh pekerjaan, Ibu-ibu rumah tangga memiliki waktu yang produktif, adanya partisipasi masyarakat serta meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengkaji tentang dampak. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaannya dalam peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Bekasi, sedangkan peneliti sendiri lakukan di Jakarta Utara. Perbedaan yang lain dilihat dari bidang kajiannya, jika

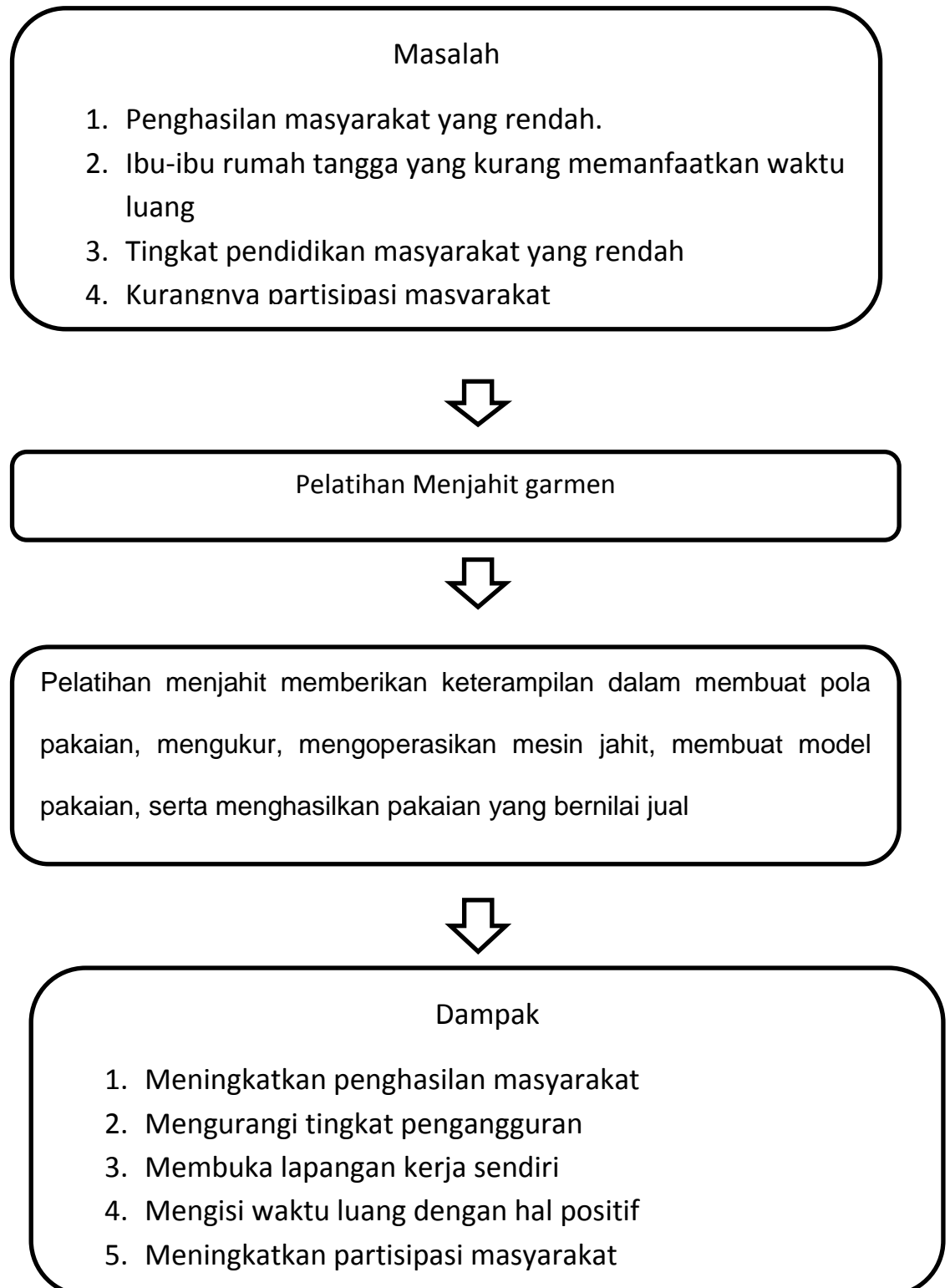
penelitian yang sudah ada melihat dampak kegiatan kelompok usaha mandiri dalam pembuatan aksesoris sedangkan penelitian saya meneliti tentang dampak pelatihan menjahit garmen.

### **C. Kerangka Berpikir**

Lingkungan Tipar Cakung ini wilayah yang cukup padat penduduk serta memiliki Sumber Daya Manusia yang tingkat pendidikannya rendah, Ibu-ibu rumah tangga yang kurang memanfaatkan waktu luang, penghasilan yang rendah serta kurangnya partisipasi masyarakat. Salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat yaitu membentuk pelatihan keterampilan menjahit dan menciptakan lulusan yang siap kerja di garmen.

Pelatihan tersebut memberikan keterampilan membuat pola, model pakaian, mengoperasikan mesin jahit serta membuat pakaian. Pelatihan keterampilan menjahit garmen ini membantu masyarakat untuk menghadapi jaman globalisasi, untuk bertahan hidup bukan pada jangka pendek bekerja di garmen, mereka juga mampu menciptakan lapangan kerja sendiri untuk kehidupan jangka panjang.

Tujuan dilakukannya pelatihan menjahit ini yaitu memberikan kesempatan masyarakat untuk memperoleh pekerjaan, meningkatkan penghasilan, Ibu-ibu memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif, membuka lapangan kerja sendiri, ikut berpartisipasi di masyarakat memberikan dampak bagi peserta didik itu sendiri, baik dampak ekonomi maupun sosial budaya.

**Gambar 2.1****Alur berpikir**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pemaparan teori dan kerangka berpikir yang telah peneliti kemukakan, maka hipotesis yang akan dikemukakan oleh peneliti adalah “Ada dampak positif pelatihan menjahit garmen LPK Adinda Sukses Tipar Cakung Jakarta Utara.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mempelajari dan memberikan gambaran serta informasi tentang dampak dari program pelatihan menjahit di LKP Adinda Sukses agar menghasilkan lulusan yang berkompeten dan mampu meningkatkan taraf hidupnya.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di LKP Adinda Sukses Jakarta Utara. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penyusunan dan pelaksanaan ialah terhitung dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2015.

#### **C. Metode Penelitian**

Berdasarkan pada tujuannya bahwa penelitian ini untuk mengetahui gambaran dan informasi yang tepat tentang dampak yang diperoleh pada program pelatihan keterampilan menjahit di LKP Adinda Sukses Sukapuraa Cilincing, Jakarta Utara. Maka metode penelitian yang digunakan adalah



metode deskriptif dengan pendekatan survei untuk memahami fenomena-fenomena dari sudut atau perspektif partisipan.

Metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara dalam melakukan suatu proses penelitian. Penelitian tidak lain adalah *art and science* guna mencari jawaban terhadap suatu permasalahan (Yoseph,1979)<sup>13</sup>. Penelitian menurut Kerlinger (1986) ialah proses penemuan yang mempunyai karakteristik sistematis, terkontrol, empiris, dan mendasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara.

Metode penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tujuan yaitu mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat ini. Survei adalah pendekatan dengan mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Metode survei ini dilakukan dengan deskriptif yaitu menghimpun fakta yang ada di lapangan. Penelitian dilakukan secara aktual, disusun dan dianalisis serta diuraikan secara sistematis dan lengkap.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan

---

<sup>13</sup> Sukardi. *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara.2008) hal 3

manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi dan biasanya menyangkut peristiwa-peristiwa yang saat sekarang terjadi. Deskripsi yang nantinya akan dihasilkan dalam penelitian ini ialah gambaran tentang manfaat pelatihan keterampilan menjahit.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1) Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>14</sup>. Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam ini adalah peserta didik pada bulan Februari angkatan 2014 yang telah lulus mengikuti program pelatihan keterampilan menjahit LPK Adinda Sukses Jakarta Utara yang berjumlah 20 orang.

##### **2) Sampel**

Untuk memperoleh data secara jelas, maka sampel penelitian dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta yang telah mengikuti pelatihan menjahit di LPK Adinda Sukses pada bulan Februari tahun 2014 yang berjumlah 20 orang.

---

<sup>14</sup> Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 124

Teknik pengambilan sampel berdasarkan subjek penelitian apabila kurang dari 30 orang maka diambil semua dari jumlah populasi. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel total atau teknik *Sampling Jenuh*.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara dan kuesioner untuk memperoleh data yang diinginkan yang ditunjukkan untuk subyek dan pihak yang bersangkutan. Jika data yang diperoleh melalui observasi terkumpul, maka peneliti mengklasifikasikan dan menyusun teknik analisis data yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah:

#### 1. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dalam penelitian ini dijadikan sebagai sumber utama untuk menjangkau informasi yang diajukan responden peserta didik lulusan pelatihan

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait dampak pelatihan keterampilan menjahit.

Adapun yang terkait dalam teknik pengumpulan data antara lain:

### **F. Instrument penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi penelitian dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *Likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pilihan jawaban Ya (Y) , Ragu-ragu (RR) Tidak (T), dengan memberikan skor 3 untuk pilihan Ya, 2 untuk pilihan Ragu-ragu, dan 1 untuk pilihan Tidak. Pertanyaan ditujukan pada lulusan pelatihan menjahit untuk menggali dan mendapatkan informasi mengenai dampak pelatihan menjahit.

Instrumen penelitian tersebut sebelumnya diujicobakan terlebih dahulu kepada 7 orang responden untuk mengetahui validitas dan reliabilitas sehingga memenuhi syarat untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi instrument**

Variabel	Indikator	Sub Indicator	Nomor soal
Dampak Pelatihan menjahit garmen	Demografi	a. Mata pencaharian	1
	Ekonomi	b. Kesempatan kerja dan berusaha	2,3,4,5,6,7,8,9,10
		c. Pola kepemilikan dan penguasaan sumber daya	11
		d. Prasarana dan sarana perekonomian	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
		e. Pola pemanfaatan Sumber Daya Alam	21, 22
	Budaya	f. Adat Istiadat dan pola kebiasaan yang berlaku	23
		g. Proses sosial (kerjasama, akomodasi, konflik) di kalangan masyarakat	24, 25, 26, 27
		h. Perubahan sosial yang tengah berlangsung di masyarakat	28, 29, 30

## 1. Uji validitas instrumen

Kuesioner dikatakan valid bila mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah<sup>15</sup>. Uji validitas adalah untuk mengetahui apakah butir – butir pertanyaan atau pernyataan yang digunakan pada penelitian sudah dapat dipercaya kesahihannya. Tingkat validitas pada instrumen diketahui dari analisis butir instrumen melalui tehnik korelasi *Product Moment*. Metode ini menganalisis tiap item sehingga dapat mencerminkan kevaliditasan tiap item.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y
- N = Jumlah subyek penelitian
- X = Skor jawaban untuk variabel dependen
- Y = Jumlah skor jawaban untuk variabel independent
- $X^2$  = Jumlah kuadrat skor per item
- $Y^2$  = Kuadrat skor total
- XY = Hasil kali antara X dan Y

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 168

Hasil uji coba instrument kemudian di analisis untuk diketahui apakah setiap butir angket ada kesesuaian dengan instrument secara keseluruhan.

## 2. Perhitungan Reliabilitas

Reabilitas instrument mengacu kepada instrument yang dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik dan dapat diandalkan. Reliabilitas dalam penelitian ini merupakan perhitungan terhadap ketetapan atau konsistensi dari kuesioner dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis presentase yang dimaksud untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh lulusan tentang pelatihan keterampilan menjahit garmen. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan analisis sederhana menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :<sup>16</sup>

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Jumlah prosentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah seluruh responden

100% = Bilangan tetap

Setelah jawaban dianalisis perbutir kemudian dihitung presentase dan dibuat tabel yang dilanjutkan dengan menyimpulkan secara keseluruhan dari analisis data akan dibuat dalam bentuk pertanyaan.

---

<sup>16</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal.4



Hasil dari perolehan presentase disusun dengan kriteria dengan memperhatikan rentang bilangan tanpa mempertimbangkan apa-apa dilakukan dengan membagi rentang bilangan. Kriteria ini di bagi menjadi lima kategori nilai maka antara nilai 1% sampai dengan 100% dibagi rata sehingga menghasilkan kategori nilai sebagai berikut:<sup>17</sup>

**Tabel 3.2 Kriteria Nilai**

<b>Prosentase</b>	<b>Kategori</b>
81% – 100%	Baik Sekali
61% – 80%	Baik
41% – 60%	Cukup
21% – 40%	Kurang
< 21%	Kurang Sekali

#### **H. Langkah – langkah penelitian**

Langkah – langkah penelitian merupakan rangkaian dalam pelaksanaan penelitian peneliti selama di lapangan guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun langkah – langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 34

- 1) Melakukan observasi ke lapangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan yaitu di Tipar Cakung, Jakarta Utara.
- 2) Menyebar instrumen penelitian kepada 20peserta didik lulusan pelatihan keterampilan menjahit dengan cara mendatangi satu per satu lulusannya.
- 3) Menganalisis data hasil penelitian tentang dampak pelatihan keterampilan menjahit.